

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Kancet Julut* merupakan salah satu tarian dari sekian tari yang ada pada masyarakat suku Dayak Kenyah yang ada di desa Long Merah, tarian ini masih hidup dan berkembang. Dahulunya tarian ini diadakan pada saat ritual *mamat* saja, ritual *mamat* dilaksanakan pada saat menang dalam berperang, ini sebagai ungkapan terima kasih kepada roh-roh yang sudah menjaga dan membantu masyarakat dalam mengalahkan musuh. Dengan seiringnya waktu masyarakat sudah mengenal agama dan tidak pernah melakukan ritual lagi, oleh karena itu *Kancet Julut* kini bisa dipentaskan kapan saja dan dimana saja, misalnya pada acara *uman jenai* (pesta panen), perayaan Natal, Tahun Baru, *ladong bioq* atau *mubes* (musyawarah besar), memeriahkan acara pernikahan, dan perlombaan kesenian.

Musik yang digunakan dalam tarian ini yaitu *sampe* dan *jatung utang* dan untuk rias dan busana menggunakan rias korektif yang memperlihatkan kecantikan gadis Dayak Kenyah. Busana penari yaitu *sapai*, *ta'a*, *tapung*, *seleng*, selendang, *uleng*, *sabau*, *beteng*, *lekoq sulau*, dan properti yang digunakan yaitu *kirip*. Tari ini juga dipentaskan dilamin adat dan juga bisa dipentaskan dilapangan terbuka, seperti dilapangan.

Pertunjukan *Kancet Julut* memiliki beberapa fungsi yang berpengaruh terhadap masyarakat. Diantaranya, Tari sebagai cerminan dan legitimasi tatanan sosial, tari sebagai wahana ekspresi ritus yang bersifat sekuler maupun religius, tari sebagai hiburan sosial atau kegiatan rekreasional, tari sebagai saluran maupun pelepasan kejiwaan, tari sebagai cerminan nilai estetik atau sebuah kegiatan estetik dalam dirinya sendiri, tari sebagai cerminan pola kegiatan ekonomi sebagai topangan hidup, atau kegiatan ekonomi dalam dirinya sendiri.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Bailah. 2019. *Pengelolaan Administrasi Penduduk Desa*, Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Eghenter, Cristina dan Sellato, Bernard. 1999. *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*, Jakarta: WWF Yogyakarta.
- Gainau, Maryam B. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Hoed, Benny H. 2018. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: Komunitas Bambu.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Ismayani, Ade. 2020. *Metodologi Penelitian*, Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Jazuli, M. 2019. *Telaah Teoritis Seni Tari*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kurnia, Muhdi. 2016. *Tari Tradisi Melayu Eksistensi dan Revitalisasi Seni*, Medan: Puspantara.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).

- Moeliono, Anton M. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunanti, Yekti. 2004. *Identitas Dayak (Komodifikasi dan Politik Kebudayaan)*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Murtono, Sri, dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Narfa. 2021. *Mengonstruksi Laporan Hasil Observasi*, Tegal: Geupedia The First On-Publisher in Indonesia.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*, Terjemahan FX. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.
- Rustam, Rusyjan dan Haris, Zainal A. 2018. *Buku ajar Pendidikan Agama Islam (di Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: Deepublish (grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Sagala, Syaiful. 2016. *Memahami Organisasi Pendidikan (Budaya dan Renventing, Organisasi Pendidikan)*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Saputro, Budiyo. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo Anggota IKAPI.
- Sinaga, Dannerius, dkk. 1988. *Sosiologi dan Antropolog*, Jawa Tengah: PT Intan Pariwara.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreatia.
- Turner, H. Jonatathan, dan Maryanski, Alexander. 2010. *Fungsionalisme*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa Yogyakarta*: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Yunus, H. Ahmad, dkk. 1994. *Kesenian Dalang Jemblung sebagai Sarana Penyebaran Nilai Budaya*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Sumber Lisan

Agustina Usat, umur 67 tahun, penduduk desa Long Merah, di desa Long Merah, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

Leq Surang, umur 65 tahun, ketua RT 002 desa Long Merah, di desa Long Merah, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

Lawai Taseq, umur 83 tahun, penduduk desa Long Merah, di desa Long Merah, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

Meang salikun, umur 65, kepala adat desa Long Merah, di desa Long Merah, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

Yohanis Libang Ihan, umur 60 tahun penduduk desa Long Merah, di desa Long Merah, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

